

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode gabungan yang disebut metode kombinasi. Metode penelitian kombinasi merupakan suatu metode penelitian yang memadukan dan mencampurkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dan digunakan secara bersamaan untuk suatu penelitian. Jadi akan didapatkan data yang lebih obyektif, reliabel, valid serta komprehensif (Sugiyono, 2017:404). Jadi metode ini menggunakan model *sequential explanatory design* yakni pada tahap pertama mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian dianalisis data secara kuantitatif kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yakni pengumpulan data serta menganalisis data secara kualitatif agar memperkuat hasil dari penelitian pertama yakni kuantitatif.

#### **B. Lokasi dan subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa UMY yang memiliki saham baik dari pasar modal syariah ataupun pasar modal konvensional. Subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa UMY yang memiliki saham.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:119) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki

karakteristik dan kualitas tertentu yang dipastikan oleh peneliti yang berguna untuk dipelajari sehingga bisa ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya tentang orang akan tetapi juga tentang benda-benda alam ataupun tentang objek. Populasi bukan hanya sekedar mempelajari jumlah yang ada pada objek atau subjek akan tetapi populasi mempelajari segala karakter yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh investor atau mahasiswa UMY yang memiliki saham di pasar modal baik syariah ataupun konvensional.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:120) sampel ialah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki dari populasi. Apabila populasi besar, seorang peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Ukuran sampel yang pantas diambil ialah 30 sampai 500. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni Teknik yang diambil dengan pertimbangan karakteristik tertentu (sugiyono, 2010:124).

Penentuan karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Investor Pada Pasar Modal Syariah dan Konvensional
- b. Investor yang tergabung dalam group KSPM UMY.

Kemudian untuk perhitungan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 10%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \text{ hasil dibagi cluster}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi Kesalahan (error tolerance)

dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.440}{1 + (2.440 (10\%))^2}$$

$$n = \frac{2.440}{1 + (2.440 (0,1))^2}$$

$$n = \frac{2.440}{2.440 + 1(0,01)}$$

$$n = \frac{2.440}{244.4 + 1}$$

$$n = \frac{2.440}{25,4}$$

$$n = 96,06 \text{ dibulatkan } 100$$

#### **D. Sumber dan Jenis data**

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama lokasi penelitian atau objek penelitian. Data penelitian ini

diperoleh langsung dari pelaku investor (Mahasiswa UMY) yang memiliki saham di pasar modal syariah dan konvensional.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini dapat diperoleh dari Buku, Jurnal, skripsi yang terdahulu atau internet yang terkait dengan penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan data**

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat empat macam teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi/gabungan. (Sugiyono, 2017:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama menggunakan metode angket/kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode memberi seperangkat pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Dan yang kedua menggunakan metode wawancara yakni teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2017:188).

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti hanya menggunakan dua metode yakni yang pertama metode angket (kuesioner), metode angket ini akan diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu Mahasiswa UMY yang

memiliki saham di pasar modal baik syariah maupun konvensional. Angket (kuesioner) sendiri akan berisi tentang tanggapan responden mengenai keputusan investor berinvestasi di pasar modal baik syariah dan konvensional.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan *skala likert*, yakni skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini tentu sudah ditentukan sendiri oleh peneliti, yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel yang memiliki tingkatan dari sangat setuju sampai tidak setuju yakni skor 1-4. berikut perinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat setuju (S)</b>	<b>4</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

Penelitian ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan jenis ini dimaksud untuk menghapus kelemahan dari skala lima, yakni netral yang berdefinisi bersikap ragu-ragu dalam menentukan sikap. Setelah itu peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) yakni wawancara terstruktur,

dimana akan ditunjukkan kepada mahasiswa UMY, untuk menanyakan hal-hal yang tentang pemilihan saham. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Jadi dalam wawancara ini mengumpulkan data harus disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melangsungkan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka mengumpulkan data juga dapat menggunakan alat bantu contohnya *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat mendukung pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dan peneliti mewawancarai 3 investor yakni mahasiswa UMY yang memiliki saham di pasar modal syariah maupun konvensional.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2010:60) merupakan penetapan kontruk atau sifat yang akan dipelajari dan dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional Variabel menjelaskan cara mengoperasikan kontruk sehingga dapat dijadikan acuan penelitian yang lain untuk replika dengan cara yang sama atau penambahan kontruk lain.

Pada penelitian ini, variabel yang akan digunakan ialah variabel keputusan Investasi, *Overconfidence*, *Data Mining*, *Social Interaction*, *Emotion* dengan kontruk variabel sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

### a. *Overconfidence*

*Overconfidence* adalah sifat terlalu percaya diri atas kemampuannya dalam menganalisis saham atas informasi yang didupatkannya dan terlalu mengabaikan pendapat orang lain, bahwa orang yang memiliki sifat *overconfidence* sangat percaya diri terhadap kemampuannya namun sifat terlalu percaya diri ini yang menyebabkan investor mengalami kerugian bukan keuntungan.

Indikator yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) *Prediction overconfidence*/kemampuan Investor
- 2) Pengalaman investor bertransaksi
- 3) Resiko tidak menjadi pertimbangan dalam berinvestasi
- 4) Pendapat orang lain tidak berarti bagi investor (Sri Utamy ,2013:150-151)

### b. *Social Interaction*

*Social interaction* ialah interaksi yang terjadi di pasar modal yang berkaitan pada transaksi di pasar yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan transaksi.

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pendapat investor lain mempengaruhi keputusan berinvestasi
- 2) Pendapat keluarga/teman yang sudah berinvestasi
- 3) Investor mengikuti investor lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- 4) Ragu-ragu dalam pengambilan keputusan berinvestasi
- 5) Pengalaman investor (Sri Utamy Ady, 2013:60)

c. *Emotion*

*Emotion* adalah bagian yang paling penting dalam proses pengambilan keputusan yang mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi, pada faktor yang berkaitan erat dengan keadaan sedang buruk (*badmood*) maupun keadaan sedang baik (*goodmood*) pada seorang investor.

Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Investor dapat melaksanakan investasi dengan baik, ketika emosi sedang stabil atau baik (*goodmood*)
- 2) Investor dapat salah dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada saat sedang tidak stabil (*badmood*)
- 3) Pengalaman dari investor dapat mengatasi pergolakan emosi ketika terjadi peristiwa yang genting. (Sri Utamy Ady,2013:157)

2. Variabel dependen

Variabel terikat menurut sugiyono (2010:61) ialah yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini



yang menjadi variabel dependen ialah keputusan berinvestasi. Keputusan investasi dalam penelitian ini adalah keputusan investor berinvestasi di pasar modal syariah dan konvensional.

#### **G. Teknik Analisis data**

Pada penelitian ini menggunakan 2 metode yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Untuk yang pertama dalam metode kuantitatif peneliti menggunakan teknik analisis data yang menggunakan software SmartPLS 3.0, yang dijalankan pada media komputer. Menurut Imam Ghazali dan Hengky Latan (PLS (*Partial Least Square*) adalah Teknik statistika *multivariant* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda dan merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Pada analisis persamaan dapat dijalankan dengan pengujian model pengukuran yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas, dan pengujian Hipotesis. yaitu

1. Model Pengukuran (*Outer Model*) merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model Jogiyanto HM & Willy Abdillah (2009:57) dan menurut Imam Ghazali & Hengky Latan (2014:9) *Outer Model* adalah menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya jadi *outer model* ini dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas dari suatu model dan menunjukkan hubungan antar variabel laten, dan uji yang akan dilakukan pada *outer model* antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan, maka suatu pernyataan akan dikatakan valid apabila pernyataan dari kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut.

1) *Convergent Validity*

Merupakan *measurement* model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *score item/indicator* dengan *score* konstruknya Imam Ghazali (2014:37). Sejumlah literatur menyatakan bahwa standar untuk faktor *loading convergent validity* adalah 0,5, namun nilai yang diharapkan adalah  $>0,7$  sebab lebih baik nilai loading faktornya  $>0,7$ .

2) *Discriminant Validity*

Uji dari validitas *convergent* dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator konstruk dan untuk mendeteksi apakah konstruk tersebut memiliki diskriminan yang memadai. Pada *discriminant validity* ini ditentukan dengan nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $>0,7$  dan yang kedua menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai akar AVE yang diharapkan adalah akar kuadrat AVE  $>$  Korelasi antar konstruk laten atau nilai ave harus  $>0,5$ .

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk dan membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan *instrument* dalam mengukur konstruk Imam Ghazali & Hengky latan (2014:75). Jadi Uji Reliabilitas ini adalah untuk mengukur sebuah data pada beberapa kali untuk menghasilkan data yang konsisten. Penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Squares*) dengan 2 uji yaitu :

- 1) *Composite reliability* (Dillon Goldstein's) berfungsi untuk mengukur reliabilitas. *Composite reliability* ini juga digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi *internal indicator* tetapi pada data yang mempunyai *composite reliability* mempunyai nilai reliabilitas yang lebih tinggi yaitu  $>0,7$  Imam Ghazali & Hengky latan (2014:75). Namun beberapa literasi menyatakan bahwa dalam nilai *composite* ini dapat ditoleransi dengan angka minimal yang disarankan adalah 0,6.
- 2) *Cronbach Alpha*. Uji Reliabilitas dapat diperkuat dengan adanya *Cronbach Alpa*, nilai yang diharapkan atau di patok adalah  $>0,6$ . Kesimpulan mengenai kualitas model pengukuran mengacu pada *rule of thumbs* di bawah ini :

**Tabel 3.2 Rule of Thumbs Evaluasi Model Pengukuran**

Uji	Parameter	Rule Of thumbs
Validitas konvergen	Faktor <i>Loading</i> (Outer Loading)	>0,7
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	>0,5
	<i>Communality</i>	>0,5
Validitas Diskriminan	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
	<i>Cross Loading</i>	>0,7 untuk setiap <i>variable</i>
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,6
	<i>Composite Reliability</i>	>0,6

Sumber : *SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*

2. Model Struktural (*Inner Model*) menurut Jogiyanto HM & Willy Abdillah (2009:57) adalah model *structural* untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten sedangkan menurut Imam Ghazali & Hengky Latan (2014:10) *Inner Model* adalah menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Jadi pada *inner model* ini dilakukan untuk mengukur hubungan indikator dengan variabel laten. Pada model *structural* dalam PLS

dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  konstruk dependen, untuk nilai koefisien *path* atau *t-values* pada tiap *path* diuji dengan signifikansi antar konstruk dalam *model structural*. Nilai  $R^2$  ini akan berfungsi untuk mengukur tingkat variasi perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Karena semakin besar nilai dari  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diusulkan. Nilai koefisien dari *path* atau *inner model* menampilkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis T-statistik harus diatas 1,96. Pada T-statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis pada dua ekor (*twotailed*) di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one – tailed*) pada pengujian hipotesis pada alpha 5 persen. Pada analisa *inner model* atau analisa *structural model* dilakukan untuk memastikan bahwa model *structural* yang dibangun kuat dan akurat. Evaluasi dari *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi:

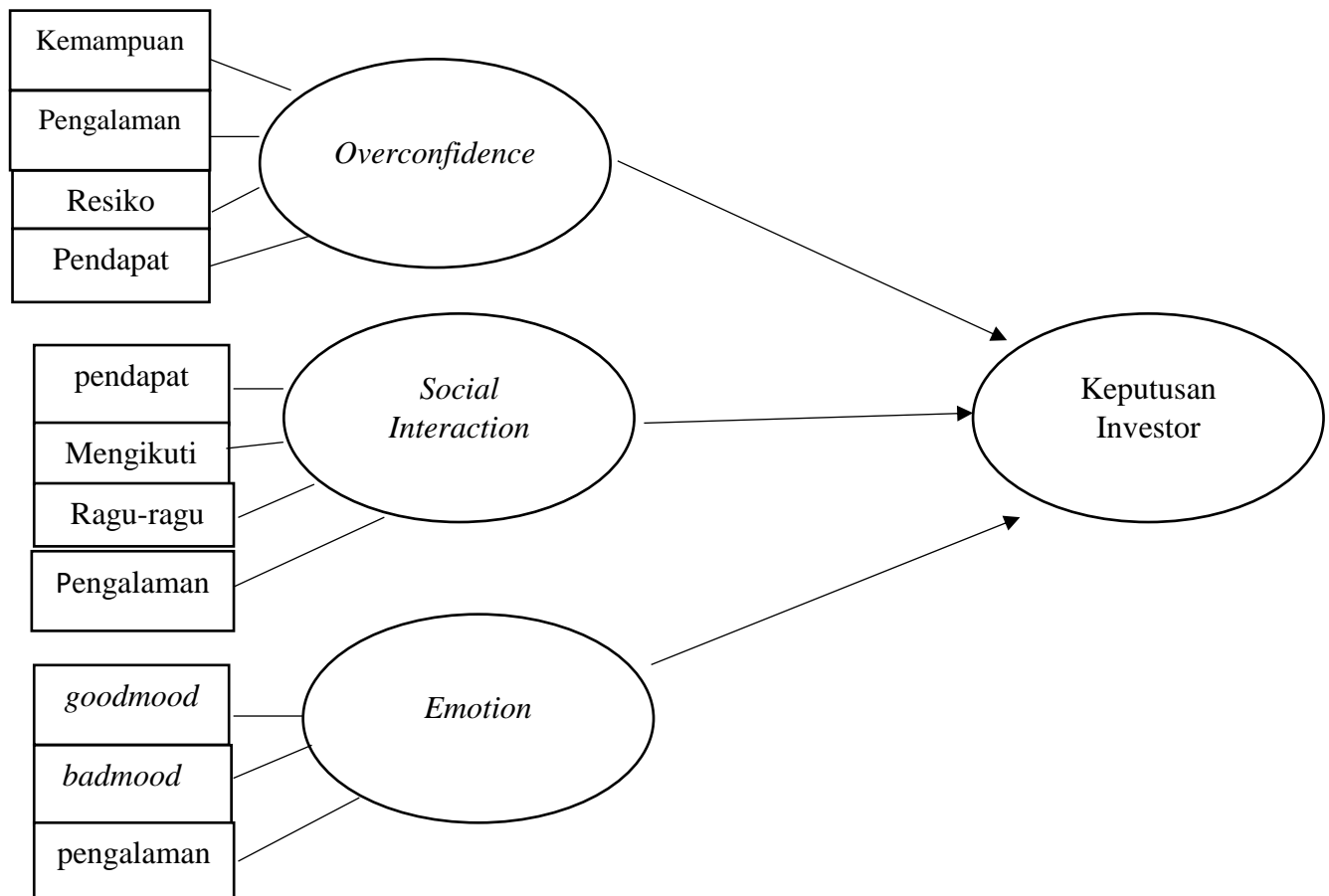
**Tabel 3.3 Rule of Thumbs Evaluasi Model Struktural**

Kriteria	Rule Of Thumb
R-Square	0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, <i>moderate</i> dan lemah (chin 1998) 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan model kuat, <i>moderate</i> dan lemah (Hair et al.2011)

Signifikansi (two-tailed)	$T$ -statistic harus $> 1,96$ untuk hipotesa dua ekor ( <i>two-tailed</i> ) dan $>1,65$ untuk hipotesa satu ekor ( <i>one-tailed</i> )  $P$ -value dengan alpha 5 % yaitu kurang dari 0,05
---------------------------	--

Sumber : SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris

Dengan gambaran *path coefisien* syariah dan konvensional sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Coefisien Path Variabel Independen Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah dan Konvensional**

Dan yang kedua peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana pada metode ini 2 analisis yakni

1. Analisis data sebelum di lapangan

Pada analisis ini menggunakan data sekunder untuk menentukan fokus penelitian dimana data ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah si peneliti masuk dalam lapangan.

2. Analisa data selama di lapangan

Analisa ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel.